

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 173757 Sidihoni

Elpidayani R Pintubatu¹, Juni Agus Simaremare², Partohap S.R.Sihombing³

^{1,2,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: devianah43@gmail.com¹, juniagussimaremare5@gmail.com²,

partohapsihombing14@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Model Pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di indonesia siswa kelas IV SD Negeri 173757 sidihoni T.A 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kuantitatif, yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu eksperimen, dengan bentuk Pre-Experimental Design yang menggunakan desain "one group pretest posttest design". Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 173757 Sidihoni yang berjumlah 30 siswa, dimana laki-laki berjumlah 17 orang dan perempuan berjumlah 13. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Hasil dari pengujian hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat dari analisis data diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen pada pre-test (48,5) dan post-test (82,67). Hasil penelitian pada taraf 0,05 Berdasarkan analisis data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$, dimana ditolak dan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di indonesia siswa kelas IV SD Negeri 173757 sidihoni T.A 2022/2023.

Kata kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine: The effect of problem based learning on learning outcomes in sub-theme 2 of the use of natural resources in Indonesia for fourth grade students of SD Negeri 173757 Sidihoni T.A 2022/2023. The type of research used in this research is quantitative research, which states that quantitative research is research in the form of numbers and the analysis uses statistics. The research design that will be used is experimental, in the form of Pre-Experimental Design that uses a "one group pretest posttest design" design. The sample in this study was the fourth grade students of SD Negeri 173757 Sidihoni, totaling 30 students, of which 17 were male and 13 were female. The instrument used in this study was a test. The results of testing the research hypothesis that there is a significant effect on this study from the data that has been tested the data can be seen from the data analysis obtained the average results of the experimental class on the pre-test (48.5) and post-test (82.67). The results of the study at the 0.05 level. Based on the data analysis, the pretest and posttest values showed that the value of sig (2-tailed) was $0.00 < 0.05$, which was rejected and accepted. So it can be concluded that there is a significant effect on improving student learning outcomes using problem

based learning learning outcomes on learning outcomes for sub-theme 2 utilization of natural resources in Indonesia for fourth grade students of SD Negeri 173757 Sidihoni T.A 2022/2023.

Keywords : *Learning Model Problem based learning, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan harus terus menerus dibina dan dikembangkan sehingga kualitas manusia dapat tumbuh dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan dan memberikan keterampilan dan membentuk karakter kepribadian masing-masing anak dan mempersiapkan mental demi masa depan (Novianti et al., 2020).

Pengertian Pendidikan menurut Nurkholis dalam Masduriah (2020) Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Siregar & Aghni, 2021).

Pengertian Pendidikan menurut Davita & Pujiastuti (2020) Pendidikan merupakan rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berpikir. Pendidikan digunakan semacam salah satu cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin baik (Amallia & Unaenah, 2018).

Dari beberapa pengertian pendidikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk pencapaian kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan mendapatkan hasil belajar yang baik (Yusri, 2018).

Tujuan dari pendidikan adalah memberikan keterampilan kepada anak agar bisa mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan. Sedangkan fungsi pendidikan adalah membentuk suatu karakter anak bangsa agar mempunyai kemampuan yang utuh dan lengkap serta kejujuran tinggi dengan akhlak mulia serta cinta terhadap bangsa (Yuhani et al., 2018).

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan (Nofziarni et al., 2019). Sementara standar proses mengisyaratkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Putri & Zainil, 2021).

Banyak kesulitan yang menghalangi seperti kesulitan sekolah dalam menentukan kontrol atas faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar efektif (Puspitasari et al., 2020). Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses hasil belajar sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya hasil belajar (Pebriyani & Pahlevi, 2020). Masalah tersebut diantaranya yaitu:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurang diterapkannya macam-macam model pembelajaran
2. Kurang di pakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya mutu lulusan sekolah.

Permasalahan yang sama khususnya dikelas IV pada mata pelajaran tematik yang mempunyai siswa berjumlah 32 orang siswa yang masih mendapatkan nilai ulangan harian dan ulangan tengah semester yang rendah yaitu 11 orang belum mencapai KKM sedangkan 8 orang sudah mencapai KKM. KKM pada mata pelajaran tematik di kelas IV yaitu 70. Guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka murid yang di didik akan

sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik karena guru adalah salah satu tumpuan bagi Negara dalam hal pendidikan dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar dari pendidikan bisa dicapai dengan baik.

Guru juga seharusnya memiliki 4 potensi sebagai pendidik yaitu (Idris et al., 2019):

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual.
2. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpanut dalam perilaku sehari-hari.
3. Kompetensi Profesional Guru Adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.
4. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja di lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru (Wulandari & Suparno, 2020).

Pembelajaran khususnya mata pelajaran tematik kelas IV guru juga masih banyak menggunakan model konvensional ceramah, model pembelajaran pemberian tugas dan model pembelajaran langsung. dengan penggunaan model yang konvensional dan kurangnya pemanfaatan alat peraga sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran (Khotimah et al., 2019). Siswa juga cenderung pasif hanya sebagian mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru. ditambah dengan kurangnya memanfaatkan alat peraga pembelajaran menjadi kurang menarik (Sarimuddin et al., 2021).

Pen ingin mencoba melibatk an siswa secara langsung di dalam pembelajaran. salah satu alternatif yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif serta dapat menimbulkan minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tematik kelas IV adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) (Hasanah & Fitria, 2021).

Problem Based Learning (PBL) merupakan sesuatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak tersusun dengan struktur urutan atau ketentuan yang berlaku (terstruktur) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Kristiana & Radia, 2021).

Pengertian Problem Based Learning (PBL) menurut Nugroho, Chotim, & Dwijanto dalam Royantoro (2018) Masalah tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang di dalamnya mencakup kemampuan berfikir analitis. Pengertian Problem Based Learning (PBL) menurut "Prof.Suyanto, Ph.D. dan Drs.Asep Jihad dalam Elizabeth & Sigahitong (2018)" memberikan kemampuan dasar dan teknik kepada siswa agar mampu memecahkan masalah ketimbang diberikan sejumlah data dan informasi yang harus dihafalkan.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) bukan saja dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Peneliti mengambil mata pelajaran tematik di kelas IV karena peneliti melihat pada mata pelajaran tematik ini materi yang disampaikan tidak cukup hanya

dengan model pembelajaran ceramah dan penugasan saja tetapi juga harus ada model lain seperti model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan juga harus banyak menggunakan alat peraga seperti memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan materi dan dari gambar yang ada dijelaskan dengan benar-benar agar siswa paham dengan materi yang disampaikan.

Di dalam proses pembelajaran kebanyakan guru masih terlalu banyak menggunakan model pembelajaran ceramah dan pemberian tugas serta belum menggunakan alat peraga sehingga siswa tidak terlalu memahami apa materi yang di pelajari dan disampaikan oleh guru karena setelah memberikan penjelasan kemudian di beri tugas dan di kumpul kemudian diperiksa dan disimpan tidak ada evaluasi dan penjelasan lanjutan tentang materi yang disampaikan apakah siswa sudah paham betul atau belum dengan materi yang disampaikan (Asrifah et al., 2020);(Janah et al., 2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dikelas IV SD Negeri 173757 Sidihoni peneliti mengambil mata pelajaran tematik kemudian peneliti juga menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk membuktikan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan kenapa peneliti mengambil pada kelas IV tidak di kelas lainnya karena siswa pada kelas IV ini sudah bisa memberikan penjelasan dan pendapat tentang apa yang di dapat dari materi yang disampaikan apa benar-benar sudah paham atau belum yang mana yang belum paham pada bagian mananya sudah mengerti dari hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)..

Hal itu terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Triono Djonomiarjo (2020) yang berjudul Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. Menyimpulkan bahwa terhadap pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa Setelah penelitian dilakukan ternyata hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL 81,14 lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional 76,98. Berdasarkan uji statistik diperoleh thitung 2,4046 dan ttabel 1,9893. Karena nilai thitung > ttabel ($2,4046 > 1,9893$) berarti maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS Ekonomi yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Patilanggio.

Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N.K, Mardani, N.B, Atmadja, I.N, Suastika (2021) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. Menyimpulkan bahwa terhadap pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa untuk menganalisis dan membuktikan perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran Problem Based Learning dengan model konvensional dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa secara simultan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL dengan siswa yang mengikuti model konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada dengan F hitung Berdasarkan tabel diperoleh nilai F dari Wilks' Lambda = 20,462 dan nilai signifikansi = 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran Problem Based Learning dengan model konvensional dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan

penelitian eksperimen. Menurut Campbell & Stanley (dalam Arikunto, 2013:123) desain pendekatan eksperimen terdiri atas Pre Experimental Design dan True Experimental Design. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Pre Experimental Design bentuk One Group Pre-test and Post-test. Di dalam desain ini observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) dan observasi setelah eksperimen (O2).

sampel merupakan sebagian subjek penelitian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan satu kelas dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah 30 siswa. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu : 1. Tes, Penilaian yang diberikan kepada siswa berdasarkan Taksonomi Benyamin S. Bloom kawasan Kognitif (dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2015:20-21). Kawasan Kognitif terdiri atas 6 tingkatan yang secara hirarkis berurutan dari yang paling rendah sampai ke yang paling tinggi yaitu C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), C4 (Analisis), C5 (Sintesis), dan C6 (Evaluasi). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan soal tes berupa pilihan berganda berjumlah 20 untuk masing-masing pre-test dan post-test. Penilaian terhadap tes tersebut adalah jika benar bernilai 5 dan jika salah bernilai 0. 2. Dokumentasi, Yang dilakukan dalam metode dokumentasi adalah mencari data atau informasi berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mencari data berupa nilai siswa dan data-data siswa kelas IV SD Negeri 173757 Sidihoni.

Dalam menentukan kesimpulan yang akan diambil maka data yang telah didapat akan dilakukan analisis dengan beberapa tahap yaitu uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis (Elizabeth & Sigahitong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 173757 Sidihoni pada sampel yaitu kelas IV berjumlah 30 siswa, dengan data menggunakan tes pilihan berganda. Data yang diperoleh dari nilai pretest sebelum dilakukan tindakan pada pembelajaran subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia. Hasil penelitian terhadap lembar penelitian pada kelas IV disajikan dalam tabel.

Uji Instrumen

Uji instrument adalah suatu alat ukur untuk mengetahui hasil pengelolaan data terhadap variabel yang diteliti. Pelaksanaan uji instrument yang berlokasi di SD Swasta Gkps 2 Pematangsiantar yang diberikan kepada siswa 18 siswa masing-masing terdiri dari 25 soal mengenai tes pengaruh model pembelajaran think pair share (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1.

1. Uji Validasi

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrumen. Uji validitas dijadikan untuk mengetahui apakah instrumen yang dimiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Instrumen yang digunakan yaitu 30 butir soal pilihan berganda yang diujikan kepada 30 orang siswa. Setelah diberikan soal kepada siswa, maka dilanjutkan dengan uji validitas menggunakan SPSS Versi 21, didapatkan bahwa dari 25 soal yang dilakukan pengujian terdapat 5 soal yang tidak valid dan 20 soal valid. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan tabel dan hitung, sehingga soal yang akan digunakan dalam pretest dan posstes sebanyak 20 soal yang valid tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu instrumen apabila instrumen tersebut diulang kepada subjek yang sama, dengan menggunakan Alpha cronbach. Sebuah instrumen akan reliabel apabila hasil pengukuran dengan alat tersebut sama, jika dilakukan kepada orang yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen dilakukan agar kegiatan penelitian menunjukkan hasil

yang sama atau konsisten, Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dari uji coba instrumen didapatkan nilai cronbach alpha sebesar $0,830 > 0,70$, artinya data tersebut reliabel.

3. Uji Kesukaran Soal

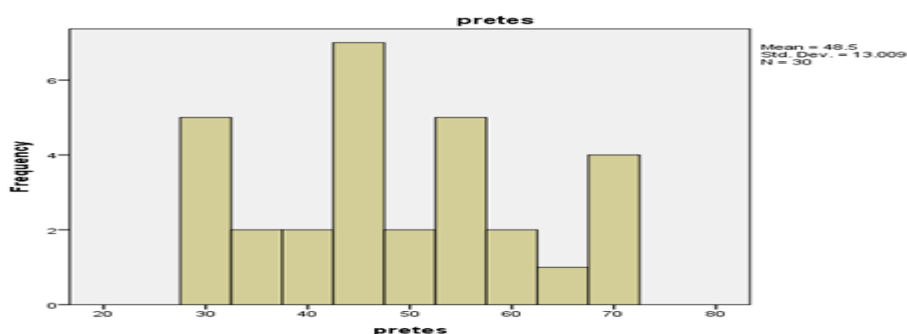
Uji kesukaran soal dilakukan untuk melihat tingkat mudah sulitnya instrumen yang digunakan. Uji kesukaran soal didasarkan pada jumlah siswa yang menjawab suatu butir soal. Semakin banyak yang menjawab benar maka soal dapat dikatakan makin mudah. Pada uji kesukaran soal ini akan dilakukan dengan menggunakan program spss versi 21 yang telah disesuaikan dengan rumus manual yang digunakan. Dari pengujian yang dilakukan, didapatkan bahwa pada instrumen terdapat 9 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 16 soal dengan tingkat kesukaran sedang, hal tersebut dapat dilihat langsung dari hasil spss yang telah di deskripsikan di tabel.

4. Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan dengan mengkaji tiap butir soal dari segi kesanggupan tes tersebut untuk membedakan siswa yang masuk kedalam kategori lemah dan kategori kuat dalam hal prestasinya. Sebelumnya sebanyak 25 soal di uji dengan menggunakan spss versi 21. didapatkan bahwa terdapat 5 butir soal yang memiliki kriteria jelek hingga jelek sekali, hal itu hampir sama dengan hasil yang didapatkan pada uji validitas sehingga didapatkan bahwa soal yang memiliki kriteria jelek dan jelek sekali tidak bisa digunakan dalam pretest dan posttest.

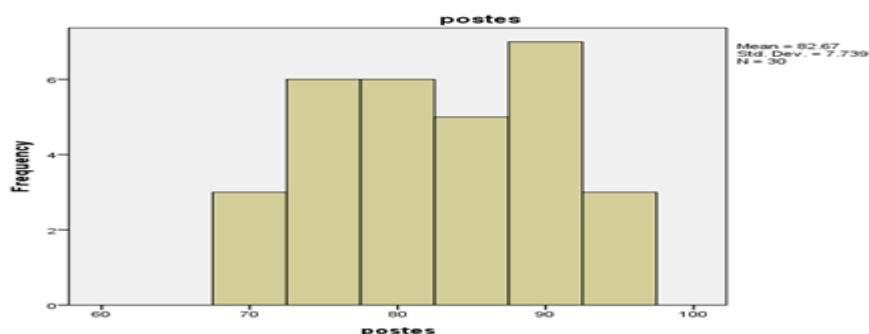
Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil belajar yang didapat menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam memahami materi dari Organ Gerak Hewan. Nilai pretest siswa kelas V, yang mendapatkan nilai yang tidak tuntas berjumlah 26 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai tuntas berjumlah 4 siswa. Dan nilai posttest sis yang berjumlah 30 siswa mendapatkan nilai tuntas. Dari data menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam memahami materi dari subtema organ gerak hewan. Nilai posttest siswa kelas V, seluruh siswa sudah mencapai KKM.



Gambar 1. Hasil Pretest

Berdasarkan grafik distribusi frekuensi nilai Pretest kelas V diperoleh Nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah 30 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 48,5 standar deviasi sebesar 13,009. Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 4 dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 26 siswa.



Gambar 2. Hasil Posttest

Berdasarkan histogram distribusi frekuensi nilai Posttest kelas V diperoleh nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 70 diperoleh dari rata-rata (mean) sebesar 82,67 dan standar deviasi sebesar 7,739 . siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 30 siswa. Hasil nilai Posttest menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas V. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Posttest lebih tinggi dari pada nilai pretes. Dimana nilai rata-rata Posttest 83 sedangkan nilai rata-rata Pretest 49.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang didapat berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas ini menggunakan bantuan program spss dengan program kolmogorov-smirnov dengan kriteria liliefors significansi correction:

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes	.139	30	.142	.928	30	.043
posttes	.162	30	.044	.927	30	.041

Berdasarkan tabel di atas, output One Sample Kolmogrov-Smirnov Test menunjukkan bahwa sampel berjumlah 30 siswa. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,928. Jika probabilitas > 0,05, itu berarti bahwa datanya normal. Ini berarti distribusi data bersifat normal. Berdasarkan tabel 4.8 di atas, output One Sample Kolmogrov-Smirnov Test menunjukkan bahwa sampel berjumlah 30 siswa. Dan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,917. Jika probabilitas > 0,05, itu berarti bahwa datanya normal. Ini berarti distribusi data bersifat normal.

2. Uji t (Hipotesis)

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk menjawab ataupun menemukan kesimpulan dari hipotesis yang di ajukan. Berdasarkan uji prayarat yang dilakukan sebelumnya yaitu uji normalitas maka untuk pengujian selanjutnya dapat dilakukan dengan pengujian parametrik. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan bantuan spss versi 21.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	posstest - pretest	34.167	11.225	2.049	29.975	38.358	16.671	29	.000

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan bahwa data bersifat normal, untuk selanjutnya data harus dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tes peserta didik diperoleh thitung sebesar 16,671 dan ttabel sebesar 2,045 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian thitung > ttabel yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

3. Uji N- Gain

Uji ini digunakan untuk melihat persen peningkatan hasil belajar tiap siswa dan rata-rata kelasnya.

Tabel 4. Uji N-Gain persentasi hasil nilai rata-rata

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_persen	30	33.33	92.86	66.1122	13.37994
Ngain_score	30	.33	.93	.6611	.13380
Valid N (listwise)	30				

Pada tabel output SPSS Versi 21 di atas dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Mind Mapping, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal sebesar 66,11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. kelas eksperimen, menunjukkan N berjumlah 30, dengan nilai Mean Pre-test 48,50 Standar Deviasi sebesar 13,37. Sedangkan di kelas posttes, menunjukkan N ada 30, dengan nilai Mean 82,67 Standar Deviasi sebesar 7,73. Dari hasil di atas dapat disimpulkan, bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata siswa antara mereka yang diajar dengan menggunakan Problem Based Learning.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 173757 Sidihoni tahun ajaran 2022/2023 mulai tanggal 20 September sampai 24 September 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 173757 dengan sampel kelas IV sebanyak 30 siswa. Sebelum soal tes digunakan, soal tes terlebih dahulu di validasi, kemudian diuji cobakan. Validasi soal dilaksanakan di SD Negeri 173757 Sidihoni dilakukan pada tanggal 20 September 2022. Tujuan ini adalah untuk mengetahui validasi dan reliabilitas butir soal tersebut. Instrumen soal yang akan diujicobakan berjumlah 25 butir soal. Setelah dilakukan uji coba validasi terdapat 20 butir soal yang valid.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data Pretest dan analisis data Posttest. Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia. Data posttest digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning. Terdapat perbedaan antara rata-rata skor pretest maupun posttest, dimana setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran, hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning memberikan

pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia di kelas IV SD Negeri173757 Sidihoni. Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan pretest dan posttest yang menunjukkan hasil posttest lebih baik dibandingkan dengan hasil pretest.

Pretest adalah tes untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata pretest adalah 48,5. Sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 82,67. Uji Normalitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis dengan uji N-Gain. Dari hasil tes peserta didik diperoleh thitung sebesar 16,67 dan ttabel sebesar 2,045 dengan taraf 5%. Dengan demikian thitung > ttabel yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri173757 Sidihoni. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Azlina Rosa Nasution (2017) pada judul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Problem Posing Pada Pokok Bahasan Bangunan Datar Di Kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan T.A 2016/2017. Menyimpulkan bahwa terhadap pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dikelas VII-A MTs Laboratorium UIN SU pada materi Bangun Datar yang diberi perlakuan pos- tes nilai rata-rata siswa sebesar 64,77. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Posing di kelas VII-B MTs Laboratorium UIN SU pada materi Bangun Datar yang diberikan perlakuan pos-tes nilai rata-rata siswa sebesar 66,17 ; 3)..

Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Elita (2019) pada judul Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Metakognisi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. Analisis data kemampuan pemecahan masalah dilakukan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning dengan pendekatan metakognisi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan kesimpulan, implikasi batasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 173757 Sidihoni Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia sebagai berikut : Pada kelas IV dengan materi "Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia" pembelajaran 1 di SD Negeri 173757 Sidihoni pada siswa kelas IV diperoleh nilai rata-rata Pretest sebesar 49 dengan kategori tidak dapat mencapai KKM (70). Dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran 1 "Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia" di SD Negeri 173757 Sidihoni Tahun Pembelajaran 2022/2023 kelas IV diperoleh dari hasil belajar yang meningkatkan dengan nilai rata-rata Posttest sebesar 83 dengan kategori baik dan mampu melampaui KKM (70). Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan, Hasil dari pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat sig (2 tailend) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning lebih meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa dikelas IV SD Negeri 173757 Sidihoni Tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.414>
- Anisa, R. (2021). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Penggunaan Media Poster dengan Media Audio Visual pada mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim*. UMSU. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15196>
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Isha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Metakognisi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447–458. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.517>
- Elizabeth, A., & Sigahitong, M. M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 66. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1044>
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.968>
- Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21849>
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, K. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jipk.v12i1.13301>
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158–165. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um038v2i22019p158>
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Masduriah, H. (2020). Pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL terhadap keterampilan HOTS siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 277–285.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>

- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 47–55. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p47-55>
- Puspitasari, R. P., Sutarno, S., & Dasna, I. W. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 503. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13371>
- Putri, J. E., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3115–3125.
- Royantoro, F., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). *Pengaruh model problem based learning terhadap higher order thinking skills peserta didik*.
- Sarimuddin, S., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Ipa Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 281–288. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4864>
- Siregar, M. N. N., & Aghni, R. I. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 292–301. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p292-301>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 445. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p445-452>
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341>